

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Sekolah Dasar

Armata Ayu Melinda Ariyanto ¹, Yusuf Rendi Wibowo ¹, Diyah Ayu Wulandari ¹,
Muhammad Luthfi Mubarak ¹, Rini Setiana ^{1*}

¹PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Lampung Timur, Indonesia

* setianarini581@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 24-06-2026

Direvisi : 23-07-2026

Dipublish : 27-08-2026

Kata Kunci:

Pengelolaan kelas; sekolah dasar;
systematic literature review.

Keywords:

*Classroom management; elementary
school; systematic literature review.*

Abstrak

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang menentukan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar. Perkembangan karakteristik peserta didik Generasi Alpha yang tumbuh dalam lingkungan digital menuntut guru menerapkan strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif, humanis, dan berorientasi pada pembelajaran aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas yang dominan digunakan dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif, menganalisis kontribusi pengelolaan ruang fisik, psikososial, perilaku, dan instruksional terhadap efektivitas pembelajaran, serta merumuskan model konseptual pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadaptasi pedoman PRISMA 2020.

Penelusuran dilakukan pada basis data Scopus, ScienceDirect, ERIC, dan SINTA terhadap artikel yang dipublikasikan pada periode 2017–2026. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh sepuluh artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif tersusun atas empat pilar utama, yaitu pengelolaan ruang fisik, pengelolaan psikososial, pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif, serta pengelolaan instruksional berbasis teknologi dan pembelajaran aktif. Keempat strategi tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menghasilkan model konseptual pengelolaan kelas yang mengintegrasikan keempat pilar tersebut sebagai kerangka implementatif bagi guru sekolah dasar dalam mengelola pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik Generasi Alpha.

Abstract

Classroom management is a fundamental pedagogical competence that plays a crucial role in establishing a conducive learning environment in elementary schools. The characteristics of Generation Alpha students, who have grown up in a highly digital environment, require teachers to adopt classroom management strategies that are adaptive, humanistic, and oriented toward active learning. This study aimed to identify the dominant classroom management strategies used to create conducive learning environments, examine the contributions of physical, psychosocial, behavioral, and instructional management to effective learning, and develop a conceptual classroom management model tailored to elementary school students. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA 2020 guidelines. Literature was retrieved from the Scopus, ScienceDirect, ERIC, and SINTA databases, covering publications from 2017 to 2026. After applying predefined inclusion and exclusion criteria, ten eligible articles were selected for thematic synthesis. The findings indicate that effective classroom management is built upon four interconnected pillars: physical classroom management, psychosocial classroom management, positive discipline-based behavioral management, and instructional management supported by technology and active learning. These strategies complement one another in fostering safe, inclusive, engaging, and supportive learning environments. This study proposes an integrated conceptual classroom management model that combines these four pillars into

a comprehensive framework, providing practical guidance for elementary school teachers in managing classrooms that are responsive to the learning characteristics of Generation Alpha.

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pengawasan perilaku siswa, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola aspek fisik, sosial-emosional, perilaku, dan instruksional sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan kondusif (Chen & Lu, 2022; Hidayah dkk., 2024). Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, membangun interaksi yang positif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (Bahtiar dkk., 2023; Dilekçi & Karatay, 2023). Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak lagi dipandang sebagai upaya menjaga ketertiban semata, melainkan sebagai strategi pedagogis yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Secara konseptual, pengelolaan kelas merupakan proses sistematis yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan memulihkan kondisi belajar yang memungkinkan seluruh siswa mengikuti pembelajaran secara efektif (Dwitama dkk., 2022). Pengelolaan kelas yang berkualitas menuntut guru mampu mengintegrasikan penataan ruang belajar, membangun hubungan interpersonal yang positif, menerapkan disiplin positif, serta mengelola proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Suryana dkk., 2026). Pendekatan preventif melalui pembentukan budaya kelas yang positif dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan represif karena mampu mengembangkan tanggung jawab, regulasi diri, serta iklim belajar yang saling menghargai. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas perlu dipahami sebagai proses yang bersifat holistik dengan mengintegrasikan dimensi fisik, psikososial, perilaku, dan instruksional secara seimbang.

Urgensi pengelolaan kelas semakin meningkat seiring perubahan karakteristik siswa sekolah dasar yang saat ini didominasi oleh Generasi *Alpha*. Generasi yang lahir sejak tahun 2010 ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital sehingga memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Siswa Generasi *Alpha* cenderung lebih responsif terhadap informasi visual, menyukai pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, memiliki rentang perhatian yang relatif lebih singkat, serta lebih mudah terlibat dalam aktivitas belajar yang memberikan pengalaman langsung (Höfrová dkk., 2024; Putri & Ahmadi, 2024). Karakteristik tersebut menuntut guru untuk merancang pengelolaan kelas yang adaptif melalui pengintegrasian strategi pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi secara proporsional, serta penyediaan lingkungan belajar yang mampu mempertahankan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh berbagai dimensi yang saling berkaitan. Sejumlah penelitian menekankan pentingnya penerapan disiplin positif, penguatan perilaku, dan pembentukan budaya kelas sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa (Clark dkk., 2023; Maulida & Bektiningsih, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa penataan ruang kelas yang fleksibel mampu meningkatkan kenyamanan belajar, interaksi antar siswa, dan efektivitas pembelajaran kolaboratif. Selain itu, perkembangan teknologi mendorong pemanfaatan media digital, gamifikasi, serta berbagai model pembelajaran aktif yang terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Al Hakim dkk., 2022; Nurdianto dkk., 2024; Sathish & Lau, 2026). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan konsep multidimensional yang memerlukan integrasi berbagai strategi agar mampu menjawab dinamika pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih membahas pengelolaan kelas secara parsial. Sebagian penelitian hanya berfokus pada penataan ruang kelas, sebagian lainnya menitikberatkan pada pengelolaan perilaku, komunikasi guru dan siswa, atau pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kajian yang mengintegrasikan pengelolaan ruang fisik, psikososial, perilaku, dan instruksional ke dalam satu kerangka konseptual yang utuh sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan Generasi *Alpha* masih relatif terbatas. Selain itu, sintesis yang menghubungkan keempat aspek tersebut sebagai strategi komprehensif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif belum banyak ditemukan dalam literatur. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai dimensi pengelolaan kelas secara sistematis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa sintesis konseptual mengenai strategi pengelolaan kelas yang mengintegrasikan empat pilar utama, yaitu pengelolaan ruang fisik yang dinamis, pengelolaan psikososial yang humanis, pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif, serta pengelolaan instruksional yang adaptif terhadap karakteristik Generasi *Alpha*. Keempat pilar tersebut dirumuskan melalui sintesis berbagai hasil penelitian sehingga menghasilkan suatu model konseptual yang tidak hanya menjelaskan hubungan antar dimensi pengelolaan kelas, tetapi juga memberikan arah implementasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar saat ini.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) strategi pengelolaan kelas apa saja yang dominan digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar; (2) bagaimana strategi pengelolaan ruang fisik, psikososial, perilaku, dan instruksional berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif; dan (3) bagaimana rumusan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan Generasi *Alpha*.

Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas yang dominan digunakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar, menganalisis kontribusi strategi pengelolaan ruang fisik, psikososial, perilaku, dan instruksional terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta merumuskan model konseptual strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan Generasi *Alpha*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pengelolaan kelas serta menjadi acuan praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang lingkungan belajar yang lebih efektif, humanis, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan peserta didik pada era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis berbagai strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar (Ramayanti dkk., 2025). Metode SLR dipilih karena memungkinkan proses penelusuran, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi sesuai pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran pada tiga basis data, yaitu *Scopus*, *ERIC* (*Education Resources Information Center*), dan *Google Scholar*. Penelusuran dilakukan pada bulan Juni 2026 menggunakan kombinasi kata kunci "*classroom management*", "*pengelolaan kelas*", "*conducive learning environment*", "*lingkungan belajar kondusif*", "*elementary school*", "*primary school*", dan "*strategi guru*" dengan operator *Boolean AND* dan *OR* untuk memperoleh artikel yang relevan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2017–2026; (2) membahas strategi pengelolaan kelas atau lingkungan belajar kondusif pada jenjang sekolah dasar; (3) merupakan artikel penelitian empiris maupun *literature review*; (4) tersedia dalam bentuk *full-text*; dan (5) diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang berupa prosiding, buku, editorial, atau artikel yang tidak berfokus pada pengelolaan kelas di sekolah dasar maupun tidak menyajikan data yang memadai untuk proses sintesis.

Proses seleksi artikel mengadaptasi alur PRISMA 2020. Tahap identifikasi menghasilkan 48 artikel, yang terdiri atas 12 artikel dari *Scopus*, 14 artikel dari ERIC, dan 22 artikel dari *Google Scholar*. Setelah dilakukan penghapusan 8 artikel duplikat, diperoleh 40 artikel untuk proses penyaringan berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini, 24 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian, membahas jenjang pendidikan selain sekolah dasar, atau tidak memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, 16 artikel menjalani penelaahan teks lengkap (*full-text review*). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 6 artikel tidak memenuhi persyaratan karena tidak menyajikan temuan yang relevan atau tidak memberikan informasi yang memadai mengenai strategi pengelolaan kelas. Dengan demikian, 10 artikel ditetapkan sebagai sumber utama dalam proses sintesis.

Artikel yang dianalisis terdiri atas penelitian empiris dan *literature review*. Penelitian empiris digunakan sebagai sumber utama untuk memperoleh bukti mengenai implementasi strategi pengelolaan kelas dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, sedangkan artikel *literature review* dimanfaatkan untuk memperkuat sintesis konseptual dan mengidentifikasi kecenderungan penelitian. Kedua jenis artikel dianalisis secara komplementer sehingga sintesis yang dihasilkan tetap bertumpu pada bukti empiris dengan dukungan argumentasi teoretis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui empat tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan mengidentifikasi informasi yang relevan dari setiap artikel; (2) pengodean dan pengelompokan temuan berdasarkan karakteristik strategi pengelolaan kelas; (3) sintesis hasil melalui proses membandingkan, menghubungkan, dan mengintegrasikan temuan antar artikel; serta (4) penarikan kesimpulan untuk merumuskan model konseptual strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan Generasi *Alpha*. Hasil sintesis selanjutnya dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu pengelolaan ruang fisik, pengelolaan psikososial, pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif, serta pengelolaan instruksional berbasis teknologi dan pembelajaran aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan sintesis terhadap sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan telah melalui proses seleksi menggunakan pedoman PRISMA 2020. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan temuan mengenai strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar. Selanjutnya, hasil sintesis dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu pengelolaan ruang fisik, pengelolaan psikososial, pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif, dan pengelolaan instruksional berbasis teknologi serta pembelajaran aktif. Penyajian hasil diawali dengan ekstraksi karakteristik artikel, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan setiap tema sebagai dasar penyusunan model konseptual strategi pengelolaan kelas bagi siswa sekolah dasar.

Hasil Ekstraksi Artikel

Berdasarkan proses penelusuran dan seleksi literatur menggunakan pedoman PRISMA 2020, diperoleh 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2017–

2026 serta terdiri atas penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan, *randomized controlled trial*, dan kajian kualitatif. Seluruh artikel membahas strategi pengelolaan kelas pada jenjang sekolah dasar (*elementary school*) dengan fokus pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil ekstraksi menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilaporkan dalam berbagai penelitian memiliki karakteristik yang beragam. Meskipun demikian, seluruh temuan dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu pengelolaan ruang fisik, pengelolaan psikososial, pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif, serta pengelolaan instruksional berbasis teknologi dan pembelajaran aktif. Keempat tema tersebut menjadi dasar dalam penyusunan sintesis hasil penelitian. Hasil ekstraksi artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Artikel yang Dianalisis

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Kategori Strategi
1	(Gage dkk., 2018)	The Relationship Between Teachers' Implementation of Classroom Management Practices and Student Behavior in Elementary School	Kuantitatif (observasional)	Implementasi pengelolaan kelas berbasis bukti, seperti pemberian umpan balik, supervisi aktif, dan kesempatan merespons, meningkatkan keterlibatan siswa serta menurunkan perilaku mengganggu di kelas.	Pengelolaan Perilaku
2	(Helsa & Hendriati, 2017)	Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan SES Rendah	Penelitian tindakan	Pelatihan manajemen kelas meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif pada sekolah dasar dengan kondisi sosial ekonomi rendah.	Pengelolaan Psikososial
3	(Rifalda dkk., 2025)	Classroom Management Strategies To Enhance Learning Independence in Elementary School Students	Kualitatif	Strategi pengelolaan kelas yang terencana meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pengaturan aktivitas, komunikasi, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran.	Pengelolaan Instruksional
4	(Renita dkk., 2026)	Building Student Discipline Through Classroom Management Strategies: A Qualitative Study in Indonesian Elementary Schools	Kualitatif	Disiplin positif melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan perilaku efektif membangun tanggung jawab dan disiplin belajar siswa sekolah dasar.	Pengelolaan Perilaku
5	(Renawati dkk., 2026)	Classroom Management Implementation and Its Impact on Student	Kualitatif deskriptif	Pengelolaan kelas yang sistematis meningkatkan disiplin belajar, keterlibatan siswa, dan	Pengelolaan Perilaku

	Learning Discipline in a Fifth-Grade Indonesian Elementary School		menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.	
6 (Rosa & Istifarin, 2026)	Obstacle in Elementary Education Classroom Management: Barriers in Managing Elementary School Classrooms	Kajian kualitatif	Hambatan pengelolaan kelas meliputi karakteristik siswa, keterbatasan fasilitas, dan kompetensi guru, sehingga diperlukan strategi yang adaptif sesuai konteks sekolah.	Pengelolaan Psikososial
7 (Mulyani & Hanafiah, 2026)	Classroom Management in Elementary Physical Education: A Management Function Perspective	Kualitatif	Pengelolaan kelas pada pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan pengaturan ruang belajar, organisasi aktivitas, dan komunikasi yang efektif untuk menjaga keterlibatan siswa.	Pengelolaan Ruang Fisik
8 (Tutor dkk., 2026)	Classroom Management Practices of Teachers in Laperian Elementary School: Basis for an Enhanced Intervention Program	Deskriptif korelasional	Guru secara konsisten menerapkan rutinitas kelas, aturan yang jelas, kolaborasi, dan intervensi perilaku sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.	Pengelolaan Psikososial
9 (Hiyangan, 2026)	Classroom Management Practices and Learning Behavior in Elementary Classrooms as Reported by Teachers	Deskriptif korelasional	Praktik pengelolaan kelas yang baik berhubungan positif dengan perilaku belajar siswa, terutama melalui rutinitas, penegakan aturan, dan kolaborasi belajar.	Pengelolaan Perilaku
10 (Owens dkk., 2026)	The Effects of Two Consultation Conditions on Teacher Classroom Management Practices and Student Rule Violations	Randomized Controlled Trial (RCT)	Pendampingan profesional kepada guru meningkatkan kualitas penerapan strategi pengelolaan kelas dan menurunkan pelanggaran aturan oleh siswa sekolah dasar.	Pengelolaan Perilaku

Untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan strategi yang paling banyak ditemukan dalam literatur, setiap artikel selanjutnya dipetakan berdasarkan kategori strategi yang dibahas. Hasil pemetaan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tema Strategi Pengelolaan Kelas

Kategori Strategi	Jumlah Artikel	Persentase (%)
Pengelolaan ruang fisik	1	10
Pengelolaan psikososial	3	30
Pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif	5	50
Pengelolaan instruksional berbasis teknologi dan pembelajaran aktif	1	10

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif merupakan tema yang paling banyak dibahas dalam literatur (50%). Temuan ini menunjukkan bahwa upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif pada jenjang sekolah dasar lebih banyak diarahkan pada pembentukan perilaku positif melalui penyusunan aturan kelas, penguatan perilaku (*positive reinforcement*), pembiasaan, keteladanan guru, dan pengembangan regulasi diri siswa.

Tema kedua yang paling dominan adalah pengelolaan psikososial (30%). Sebagian besar penelitian menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa melalui komunikasi yang empatik, pemberian dukungan emosional, penghargaan terhadap partisipasi siswa, serta penciptaan budaya kelas yang inklusif dan saling menghargai. Strategi tersebut terbukti berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar, rasa aman, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Sementara itu, pengelolaan instruksional berbasis teknologi dan pembelajaran aktif muncul pada 10% artikel. Strategi ini diwujudkan melalui pemanfaatan media digital, pembelajaran kolaboratif, aktivitas interaktif, serta penggunaan berbagai metode yang mendorong partisipasi aktif siswa. Meskipun demikian, beberapa penelitian mengingatkan bahwa pemanfaatan teknologi harus mempertimbangkan kesiapan sarana dan prasarana sekolah agar implementasinya tetap efektif.

Adapun pengelolaan ruang fisik ditemukan pada 10% artikel yang dianalisis. Meskipun frekuensinya lebih rendah dibandingkan kategori lainnya, seluruh penelitian sepakat bahwa penataan ruang kelas yang fleksibel, pengaturan posisi tempat duduk, pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, serta penyediaan area belajar yang nyaman merupakan prasyarat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak ditentukan oleh satu strategi tertentu, melainkan oleh keterpaduan berbagai strategi yang saling melengkapi. Pengelolaan ruang fisik menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, pengelolaan psikososial membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, pengelolaan perilaku membentuk disiplin positif, sedangkan pengelolaan instruksional memastikan proses pembelajaran berlangsung secara aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pengelolaan Ruang Fisik

Hasil sintesis terhadap artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa pengelolaan ruang fisik merupakan salah satu strategi yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar. Meskipun tidak seluruh penelitian menjadikan aspek fisik sebagai fokus utama, beberapa artikel menegaskan bahwa penataan lingkungan belajar yang terencana mampu mendukung efektivitas proses pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Bentuk pengelolaan ruang fisik yang paling banyak ditemukan meliputi pengaturan posisi tempat duduk yang fleksibel sesuai dengan model pembelajaran, penyediaan ruang gerak yang memadai, pengelolaan pencahayaan dan ventilasi kelas, serta penataan media dan sumber belajar agar mudah diakses oleh siswa. Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya penyediaan

area belajar seperti pojok baca, sudut literasi, pajangan hasil karya siswa, dan media visual yang mendukung terciptanya suasana belajar yang menarik dan nyaman.

Temuan lain menunjukkan bahwa penataan ruang kelas yang fleksibel memudahkan guru menerapkan berbagai model pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, maupun pembelajaran kooperatif. Pengaturan posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran juga mampu meningkatkan intensitas interaksi antar siswa maupun antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain aspek tata letak, kondisi fisik ruang kelas juga menjadi faktor yang banyak diperhatikan dalam literatur. Ruang kelas yang bersih, memiliki pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, serta tingkat kebisingan yang rendah dilaporkan mampu meningkatkan kenyamanan belajar siswa. Kondisi tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih fokus sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengelolaan ruang fisik tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan fasilitas kelas, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pedagogis yang mendukung interaksi belajar, meningkatkan kenyamanan siswa, serta memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Pengelolaan Psikososial

Berdasarkan hasil sintesis literatur, pengelolaan psikososial merupakan salah satu tema yang paling dominan dalam strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. Sebagian besar artikel menempatkan hubungan interpersonal antara guru dan siswa sebagai fondasi utama dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya dipengaruhi oleh pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial dan emosional yang berkembang selama proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang empatik, sikap menghargai pendapat siswa, pemberian penguatan positif, serta terciptanya hubungan yang saling menghormati merupakan strategi yang paling sering diterapkan oleh guru. Pendekatan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya rasa aman, kepercayaan diri, motivasi belajar, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, beberapa penelitian juga menekankan pentingnya pengembangan budaya kelas yang inklusif. Budaya kelas dibangun melalui pembiasaan saling menghargai, kerja sama antar siswa, komunikasi yang terbuka, serta pemberian kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Strategi tersebut menciptakan iklim kelas yang lebih harmonis sekaligus mengurangi potensi munculnya konflik maupun perilaku yang mengganggu proses belajar. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Guru yang mampu menunjukkan perhatian, memberikan apresiasi terhadap usaha siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang hangat cenderung lebih mudah membangun hubungan positif dengan siswa. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun bekerja sama dengan teman sebaya.

Hasil penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa pengelolaan psikososial merupakan strategi yang berorientasi pada penciptaan hubungan interpersonal yang positif, penguatan iklim kelas yang inklusif, serta pemberian dukungan emosional kepada siswa. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Temuan penelitian yang diperoleh melalui sintesis sepuluh artikel menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar memiliki karakteristik yang saling melengkapi dan

JCIEE: Journal of Contemporary Issues in Elementary Education, xx(x), tahun

tidak dapat dipahami secara parsial. Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini difokuskan untuk menginterpretasikan hasil sintesis dengan mengaitkannya pada temuan penelitian terdahulu serta perkembangan konsep pengelolaan kelas dalam konteks pembelajaran abad ke-21 dan karakteristik Generasi *Alpha*. Pembahasan juga diarahkan untuk mengidentifikasi implikasi teoretis dan praktis dari setiap strategi, mengkritisi keterbatasan implementasinya, serta merumuskan model konseptual pengelolaan kelas yang menjadi kontribusi utama penelitian ini.

Interpretasi Sintesis Strategi Pengelolaan Kelas

Hasil sintesis terhadap sepuluh artikel menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di sekolah dasar merupakan suatu sistem yang dibangun melalui keterpaduan antara pengelolaan ruang fisik, pengelolaan psikososial, pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif, serta pengelolaan instruksional yang mendukung pembelajaran aktif. Keempat strategi tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, tertib, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif menjadi strategi yang paling dominan dalam literatur yang dianalisis. Sebagian besar penelitian menekankan bahwa pembentukan disiplin melalui penyusunan aturan kelas secara partisipatif, pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*), pembiasaan, dan keteladanan guru lebih efektif dibandingkan pendekatan yang berorientasi pada hukuman. Hasil sintesis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Benner dkk., 2022; Musliadi, 2026). yang menunjukkan bahwa intervensi pengelolaan kelas memberikan dampak positif terhadap perilaku, perkembangan sosial-emosional, dan capaian akademik siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa strategi yang berfokus pada pengembangan perilaku positif dan hubungan guru-siswa memberikan pengaruh yang konsisten terhadap kualitas pembelajaran (Benner dkk., 2022; Musliadi, 2026).

Selain pengelolaan perilaku, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan psikososial merupakan komponen penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Sintesis artikel memperlihatkan bahwa komunikasi yang empatik, penghargaan terhadap pendapat siswa, pemberian dukungan emosional, dan penciptaan budaya kelas yang inklusif berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar dan partisipasi siswa. Temuan tersebut konsisten dengan hasil telaah internasional yang menyatakan bahwa penelitian-penelitian mutakhir tentang pengelolaan kelas semakin menempatkan hubungan positif antara guru dan siswa sebagai fokus utama intervensi karena terbukti meningkatkan perilaku, kemampuan sosial-emosional, dan keterlibatan belajar peserta didik (García-Rodríguez dkk., 2023; L. Li dkk., 2022; X. Li dkk., 2022; Losh dkk., 2022; Poling dkk., 2022).

Pada aspek pengelolaan ruang fisik, hasil sintesis menunjukkan bahwa penataan ruang kelas yang fleksibel melalui pengaturan posisi tempat duduk, penyediaan area belajar, pengelolaan pencahayaan, ventilasi, dan media pembelajaran memberikan kontribusi terhadap kenyamanan belajar sekaligus mendukung penerapan pembelajaran kolaboratif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan ruang kelas bukan sekadar pengaturan fasilitas, melainkan bagian dari strategi pedagogis yang memfasilitasi interaksi akademik dan sosial siswa (Maulana dkk., 2026). Sejalan dengan itu, Evertson, Emmer, dan Poole (2021) menegaskan bahwa perencanaan lingkungan fisik kelas merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun sistem pengelolaan kelas yang efektif sejak awal tahun pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan semakin pentingnya pengelolaan instruksional berbasis teknologi dan pembelajaran aktif. Berbagai artikel melaporkan bahwa pemanfaatan media digital, aktivitas kolaboratif, permainan edukatif (*gamification*), pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta partisipasi siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pengelolaan kelas pada lingkungan pembelajaran berbasis teknologi yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam

mengintegrasikan teknologi dengan strategi pengelolaan kelas menjadi faktor penting untuk menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Wang dkk., 2022; Wastira dkk., 2025; Yasin dkk., 2022).

Meskipun demikian, sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak ditentukan oleh dominasi salah satu strategi, tetapi oleh kemampuan guru mengintegrasikan keempat strategi tersebut secara proporsional sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa intervensi pengelolaan kelas memberikan hasil terbaik apabila strategi yang diterapkan dipilih secara tepat sesuai kebutuhan pembelajaran, bukan sekadar menggabungkan sebanyak mungkin komponen dalam satu intervensi (Mubarak dkk., 2023; Mudarris, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas di sekolah dasar perlu dipahami sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan aspek fisik, sosial-emosional, perilaku, dan instruksional secara sinergis. Sintesis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan model strategi pengelolaan kelas yang adaptif terhadap karakteristik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan karakteristik Generasi *Alpha*.

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Konteks Generasi *Alpha*

Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang saat ini didominasi oleh Generasi *Alpha*, yaitu generasi yang lahir sejak sekitar tahun 2010 dan tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Berbeda dengan Generasi Z yang mengalami transisi menuju era digital, Generasi *Alpha* sejak usia dini telah terbiasa berinteraksi dengan berbagai perangkat digital, internet, media visual, serta aplikasi interaktif. Kondisi tersebut membentuk karakteristik belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pengelolaan kelas yang lebih adaptif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik Generasi *Alpha* cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang memanfaatkan media visual, bersifat interaktif, mendorong kolaborasi, dan menyediakan pengalaman belajar yang autentik serta bermakna (Höfrová dkk., 2024; Setiawati dkk., 2026; Song dkk., 2022). Mereka juga memiliki kebutuhan terhadap umpan balik yang cepat, aktivitas yang bervariasi, serta pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktif dalam membangun pengetahuan. Sebaliknya, pembelajaran yang didominasi pendekatan berpusat pada guru dan minim interaksi cenderung menurunkan perhatian, keterlibatan, serta motivasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (H.-Y. Cheng & Chen, 2022; Lee & Boo, 2022; Santana-Monagas dkk., 2022). Temuan ini memperkuat hasil sintesis penelitian bahwa strategi pengelolaan instruksional berbasis pembelajaran aktif dan pemanfaatan teknologi menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam konteks tersebut, pengelolaan ruang fisik tidak lagi dipahami sebagai pengaturan tata letak kelas yang bersifat tetap, melainkan sebagai lingkungan belajar yang fleksibel dan mampu mendukung berbagai aktivitas pembelajaran. Pengaturan tempat duduk yang fleksibel, penyediaan area diskusi, pojok literasi, media visual, serta ruang untuk aktivitas kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara lebih aktif, membangun kolaborasi, dan meningkatkan keterlibatan selama proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang adaptif juga memungkinkan guru menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi *Alpha*, seperti *project-based learning*, pembelajaran kooperatif, maupun pembelajaran berbasis eksplorasi.

Selain aspek fisik, pengelolaan psikososial memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung perkembangan peserta didik Generasi *Alpha*. Meskipun memiliki akses yang luas terhadap teknologi digital, berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi ini tetap

mebutuhkan hubungan interpersonal yang hangat dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Komunikasi guru yang empatik, penghargaan terhadap suara (*student voice*) dan pendapat siswa, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta terciptanya budaya kelas yang inklusif merupakan faktor penting dalam membangun rasa aman secara psikologis (*psychological safety*) dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (X. Cheng & Liu, 2022; Levyadi & Kurniawati, 2023; Wati dkk., 2023; Woodcock dkk., 2022; Zhang & Hyland, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan kelas pada era digital tidak dapat hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga harus memperkuat kualitas interaksi sosial antara guru dan peserta didik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif lebih relevan dibandingkan pendekatan yang bersifat otoriter dalam mengelola perilaku peserta didik Generasi *Alpha*. Karakteristik siswa yang cenderung kritis, aktif bertanya, dan terbiasa memperoleh berbagai informasi secara cepat memerlukan strategi pengelolaan perilaku yang menekankan kesadaran, tanggung jawab, dan regulasi diri. Penyusunan aturan kelas secara partisipatif, pemberian penguatan positif, refleksi perilaku, serta keteladanan guru menjadi pendekatan yang lebih efektif dalam membangun budaya belajar yang tertib tanpa mengurangi otonomi siswa.

Meskipun demikian, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan kelas perlu dilakukan secara proporsional. Teknologi sebaiknya diposisikan sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar, bukan sebagai pengganti interaksi pedagogis antara guru dan siswa. Guru tetap memegang peran utama dalam merancang lingkungan belajar yang bermakna melalui pemilihan strategi, pengelolaan interaksi, serta penciptaan iklim kelas yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial-emosional peserta didik.

Dengan demikian, strategi pengelolaan kelas yang sesuai bagi Generasi *Alpha* tidak cukup hanya mengandalkan inovasi teknologi, tetapi memerlukan integrasi antara lingkungan fisik yang adaptif, hubungan psikososial yang humanis, disiplin positif, dan pembelajaran aktif. Integrasi keempat aspek tersebut memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sekaligus mampu mengakomodasi karakteristik belajar peserta didik pada era digital.

Kritik Ilmiah terhadap Temuan

Meskipun hasil sintesis menunjukkan bahwa pengelolaan ruang fisik, psikososial, perilaku berbasis disiplin positif, serta pengelolaan instruksional berbasis teknologi berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, implementasi keempat strategi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktik pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami secara kritis dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang memengaruhi penerapan strategi pengelolaan kelas.

Salah satu isu yang paling menonjol adalah kesenjangan digital (*digital divide*) dalam implementasi strategi pengelolaan instruksional berbasis teknologi. Sebagian besar penelitian yang dianalisis melaporkan dampak positif penggunaan media digital, *gamification*, dan pembelajaran interaktif terhadap motivasi serta keterlibatan siswa. Namun, temuan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh sekolah dasar di Indonesia. Sekolah yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) maupun wilayah dengan keterbatasan infrastruktur masih menghadapi kendala berupa akses internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat digital, serta rendahnya ketersediaan sumber belajar berbasis teknologi. Kondisi tersebut berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas pembelajaran apabila strategi pengelolaan kelas terlalu menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi tanpa mempertimbangkan konteks sekolah. Dengan demikian, penggunaan teknologi sebaiknya diposisikan sebagai salah satu alternatif strategi yang bersifat kontekstual, bukan sebagai standar tunggal dalam pengelolaan kelas.

Kritik berikutnya berkaitan dengan beban kerja guru dan kesiapan profesional dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas secara komprehensif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu mengelola aspek fisik, psikososial, perilaku, dan instruksional secara bersamaan. Namun, tuntutan tersebut sering kali berhadapan dengan tingginya beban

administrasi, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan asesmen, pelaporan hasil belajar, serta berbagai tugas tambahan di sekolah. Kondisi tersebut dapat mengurangi kesempatan guru untuk merancang strategi pengelolaan kelas yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik perlu diiringi dengan kebijakan yang mendukung penyederhanaan administrasi, penguatan pengembangan profesional berkelanjutan, serta penyediaan pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan praktik pengelolaan kelas yang efektif.

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian adalah praktik pemisahan siswa berdasarkan jenis kelamin yang masih dijumpai pada beberapa konteks pembelajaran sebagai bagian dari strategi pengelolaan kelas. Meskipun pendekatan tersebut dalam kondisi tertentu dipandang dapat mempermudah pengendalian kelas, hasil sintesis penelitian tidak menunjukkan bukti yang konsisten bahwa pemisahan gender secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, pendekatan tersebut berpotensi membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berkolaborasi dengan teman yang memiliki latar belakang dan karakteristik berbeda. Dari perspektif pendidikan inklusif, pengelolaan kelas seharusnya memberikan ruang interaksi yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan jenis kelamin, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta sikap saling menghargai keberagaman sejak usia sekolah dasar.

Selain itu, hasil sintesis memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas masing-masing strategi secara terpisah. Penelitian yang menguji integrasi pengelolaan ruang fisik, psikososial, perilaku, dan instruksional dalam satu model pengelolaan kelas masih relatif terbatas. Akibatnya, bukti empiris mengenai bagaimana keempat strategi tersebut saling berinteraksi dalam berbagai konteks sekolah dasar belum banyak tersedia. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang penelitian lanjutan untuk mengembangkan dan menguji model pengelolaan kelas yang lebih komprehensif sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan perkembangan teknologi pendidikan.

Berdasarkan kritik tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi yang diterapkan, tetapi juga oleh kesiapan guru, dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta karakteristik lingkungan belajar. Oleh karena itu, penerapan strategi pengelolaan kelas hendaknya dilakukan secara adaptif dengan mempertimbangkan konteks masing-masing sekolah agar mampu memberikan dampak yang optimal terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Model Strategi Pengelolaan Kelas Sekolah Dasar: Kontribusi Konseptual Penelitian

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sepuluh artikel yang dianalisis, penelitian ini merumuskan sebuah model konseptual pengelolaan kelas yang mengintegrasikan empat strategi utama, yaitu pengelolaan ruang fisik, pengelolaan psikososial, pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif, dan pengelolaan instruksional berbasis teknologi serta pembelajaran aktif. Keempat strategi tersebut tidak diposisikan sebagai komponen yang berdiri sendiri, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas setiap strategi secara parsial, hasil sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antar strategi. Pengelolaan ruang fisik menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan fleksibel, pengelolaan psikososial membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif membentuk regulasi diri dan budaya kelas yang tertib, sedangkan pengelolaan instruksional memastikan proses pembelajaran berlangsung aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan kelas tidak ditentukan oleh dominasi salah

satu strategi, tetapi oleh kemampuan guru mengintegrasikan seluruh komponen tersebut secara proporsional sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Model konseptual yang dihasilkan juga menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik Generasi *Alpha* menjadi konteks penting dalam penerapan strategi pengelolaan kelas. Kedekatan siswa dengan teknologi digital, kecenderungan menyukai pembelajaran visual dan interaktif, kebutuhan terhadap umpan balik yang cepat, serta preferensi terhadap aktivitas kolaboratif menuntut guru untuk menerapkan pengelolaan kelas yang lebih adaptif. Oleh karena itu, integrasi antara lingkungan belajar yang fleksibel, hubungan sosial yang humanis, disiplin positif, dan pembelajaran aktif menjadi landasan utama dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada sekolah dasar. Model konseptual hasil sintesis penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Konseptual Strategi Pengelolaan Kelas

Tabel 3: Model Konseptual Strategi Pengelolaan Kelas			
Pilar Strategi	Tujuan Bentuk Implementasi		Dampak yang Diharapkan
Ruang Fisik Dinamis	Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan fleksibel	Rotasi tempat duduk, pengaturan pencahayaan dan ventilasi, pojok literasi, area diskusi, pajangan hasil karya siswa	Meningkatkan kenyamanan belajar, konsentrasi, interaksi, dan kolaborasi siswa
Psikososial Humanis	Membangun hubungan interpersonal yang positif dan iklim kelas yang inklusif	Sapa pagi, komunikasi empatik, penguatan positif, penghargaan terhadap pendapat siswa, budaya saling menghargai	Meningkatkan motivasi belajar, rasa aman, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa
Disiplin Positif	Mengembangkan regulasi diri dan tanggung jawab siswa	Penyusunan kontrak kelas bersama, pembiasaan perilaku positif, refleksi perilaku, keteladanan guru, konsekuensi edukatif	Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan budaya belajar yang tertib
Instruksional Berorientasi Generasi Alpha	Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik peserta didik	Gamifikasi, media digital interaktif, <i>project-based learning</i> , pembelajaran kooperatif, kuis interaktif, <i>ice breaking</i> edukatif	Meningkatkan perhatian, motivasi, kreativitas, keterlibatan, dan hasil belajar siswa

Model konseptual tersebut menunjukkan bahwa keempat pilar strategi memiliki hubungan yang bersifat komplementer. Pengelolaan ruang fisik menyediakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas pembelajaran, pengelolaan psikososial menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa, disiplin positif membangun budaya kelas yang tertib dan bertanggung jawab, sedangkan strategi instruksional memastikan proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan bermakna. Integrasi keempat pilar tersebut menghasilkan kerangka pengelolaan kelas yang lebih komprehensif dibandingkan penerapan strategi secara terpisah.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini bukan terletak pada pengenalan strategi pengelolaan kelas yang baru, melainkan pada penyusunan model konseptual integratif yang menggabungkan empat pilar utama hasil sintesis literatur ke dalam satu kerangka yang aplikatif bagi guru sekolah dasar. Model ini dapat menjadi acuan dalam merancang, JCIEE: Journal of Contemporary Issues in Elementary Education, 4(2), 2026

melaksanakan, dan mengevaluasi praktik pengelolaan kelas yang selaras dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan pembelajaran abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dominan digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar meliputi pengelolaan ruang fisik, pengelolaan psikososial, pengelolaan perilaku berbasis disiplin positif, serta pengelolaan instruksional berbasis teknologi dan pembelajaran aktif. Keempat strategi tersebut berkontribusi secara saling melengkapi dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, tertib, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Pengelolaan ruang fisik mendukung kenyamanan dan fleksibilitas pembelajaran, pengelolaan psikososial memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa, disiplin positif membentuk tanggung jawab serta regulasi diri, sedangkan pengelolaan instruksional yang adaptif terhadap karakteristik Generasi *Alpha* meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar.

Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini merumuskan model konseptual pengelolaan kelas yang mengintegrasikan keempat strategi sebagai kerangka yang komprehensif dan aplikatif bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Bagi guru sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang pengelolaan kelas yang tidak hanya berorientasi pada pengendalian perilaku, tetapi juga memperhatikan aspek fisik, sosial-emosional, dan instruksional secara terpadu. Bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pengembangan profesional guru, penyediaan sarana pembelajaran yang mendukung, serta kebijakan sekolah yang memperkuat penerapan pengelolaan kelas yang adaptif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya didasarkan pada sintesis literatur sehingga belum menguji efektivitas model konseptual yang dihasilkan dalam praktik pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris melalui penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau studi longitudinal pada berbagai konteks sekolah dasar guna memverifikasi efektivitas model yang diusulkan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, V. G., Yang, S.-H., Liyanawatta, M., Wang, J.-H., & Chen, G.-D. (2022). Robots in situated learning classrooms with immediate feedback mechanisms to improve students' learning performance. *Computers & Education*, 182, 104483. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104483>
- Bahtiar, B., Maimun, M., & Ibrahim, I. (2023). Analysis of Collaboration, Communication, Critical Thinking, and Creative Thinking Ability of Students in Solving Science Problems in Terms of Gender. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(2), 379–400. (Mahasiswa Pendidikan MIPA UIN Mataram). <https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i2.29065>
- Benner, G. J., Strycker, L. A., Ralston, N. C., Michael, E., Jolivet, K., Baylin, A., & Zeng, S. (2022). Promoting engagement of U. S. elementary students with emotional and behavioral disorders: Evidence of efficacy of the *Classroom Reset* program. *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100122. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100122>
- Chen, X., & Lu, L. (2022). How classroom management and instructional clarity relate to students' academic emotions in Hong Kong and England: A multi-group analysis based on the

- control-value theory. *Learning and Individual Differences*, 98, 102183. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102183>
- Cheng, H.-Y., & Chen, L. (2022). Investigating how student-centered and teacher-centered teaching paradigms relate to the academic motivation and learning behaviors of secondary school students in China (Explorando las relaciones entre los modelos pedagógicos centrados en el estudiante y centrados en el docente y la motivación académica y conductas de aprendizaje de los estudiantes de secundaria en China). *Journal for the Study of Education and Development*, 45(4), 906–938. <https://doi.org/10.1080/02103702.2022.2096299>
- Cheng, X., & Liu, Y. (2022). Student engagement with teacher written feedback: Insights from low-proficiency and high-proficiency L2 learners. *System*, 109, 102880. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102880>
- Clark, K. N., Blocker, M. S., Gittens, O. S., & Long, A. C. J. (2023). Profiles of teachers' classroom management style: Differences in perceived school climate and professional characteristics. *Journal of School Psychology*, 100, 101239. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2023.101239>
- Dilekçi, A., & Karatay, H. (2023). The effects of the 21st century skills curriculum on the development of students' creative thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 47, 101229. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101229>
- Dwitama, D. B. D. P., Juniza, P., & Arianda, F. T. (2022). Manajemen pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11404–11411. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10265>
- Evertson, C. M., Emmer, E. T., & Poole, I. R. (2021). *Classroom Management for Elementary Teachers* (11 ed.). Pearson.
- Gage, N. A., Scott, T., Hirn, R., & MacSuga-Gage, A. S. (2018). The Relationship Between Teachers' Implementation of Classroom Management Practices and Student Behavior in Elementary School. *Behavioral Disorders*, 43(2), 302–315. <https://doi.org/10.1177/0198742917714809>
- García-Rodríguez, L., Iriarte Redín, C., & Reparaz Abaitua, C. (2023). Teacher-student attachment relationship, variables associated, and measurement: A systematic review. *Educational Research Review*, 38, 100488. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100488>
- Helsa, H., & Hendriati, A. (2017). Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar Dengan Ses Rendah. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 89–104. <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.89-104>
- Hidayah, N. R., Mustaji, M., Roesminingsih, E., Setyowati, S., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Iklim Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2386–2395. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1055>
- Hiyangan, C. L. (2026). Classroom Management Practices and Learning Behavior in Elementary Classrooms as Reported by Teachers. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 10(3), 7832–7843. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2026.100300568>
- Höfrová, A., Balidemaj, V., & Small, M. A. (2024). A systematic literature review of education for Generation Alpha. *Discover Education*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00218-3>
- Lee, H., & Boo, E. (2022). The effects of teachers' instructional styles on students' interest in learning school subjects and academic achievement: Differences according to students' gender and prior interest. *Learning and Individual Differences*, 99, 102200. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102200>
- Levyadi, J., & Kurniawati, F. (2023). Factors Influencing Peers' Attitudes towards Students with Special Needs in Indonesia: The Role of Moral Identity, Empathy, Age, and Gender. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 9(4), 1104–1112.

- Li, L., Valiente, C., Eisenberg, N., Spinrad, T. L., Johns, S. K., Berger, R. H., Thompson, M. S., Southworth, J., Pina, A. A., Hernández, M. M., & Gal-Szabo, D. E. (2022). Longitudinal associations among teacher-child relationship quality, behavioral engagement, and academic achievement. *Early Childhood Research Quarterly*, 61, 25–35. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.05.006>
- Li, X., Bergin, C., & Olsen, A. A. (2022). Positive teacher-student relationships may lead to better teaching. *Learning and Instruction*, 80, 101581. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101581>
- Losh, A., Eisenhower, A., & Blacher, J. (2022). Impact of student-teacher relationship quality on classroom behavioral engagement for young students on the autism spectrum. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 98, 102027. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2022.102027>
- Maulana, M. N. A., Maulana, M. N. K., & Tarsono, T. (2026). Classroom Management and Social Environment in Students' Academic Achievement: A Literature Review. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 17(01), 70–78. <https://doi.org/10.26740/jpitt.v17n01.p70-78>
- Maulida, I. H., & Bektiningsih, K. (2024). Implementasi Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Sebagai Upaya Kuratif Perilaku Menyimpang Kelas VI SDN Bringin 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 257–267. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.21141>
- Mubarak, R., Sholeh, M., & Irayana, I. (2023). Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(2), 189–202. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v4i2.188>
- Mulyani, N. S., & Hanafiah, H. (2026). Classroom Management in Elementary Physical Education: A Management Function Perspective. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(01), 337–350. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v6i01.8094>
- Musliadi. (2026). Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA NW Perigi. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 11(1), 13–25. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v11i1.2989>
- Nurdiyanto, R., Praherdhiono, H., & Degeng, M. D. K. (2024). Augmented reality integrated chatbot to improve learning outcomes in secondary school students. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1041–1068. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.69108>
- Owens, J. S., Evans, S. W., Allan, N. P., Dillon, C., Himawan, L., Medina, D., Shea, M., & Vitucci, D. (2026). The effects of two consultation conditions on teacher classroom management practices and student rule violations. *Journal of School Psychology*, 117, 101585. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2026.101585>
- Poling, D. V., Van Loan, C. L., Garwood, J. D., Zhang, S., & Riddle, D. (2022). Enhancing teacher-student relationship quality: A narrative review of school-based interventions. *Educational Research Review*, 37, 100459. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100459>
- Putri, D. S., & Ahmadi, F. (2024). Development of ABEL KERINDO Interactive Multimedia based on Articulate Storyline to Learn Social Science for Alpha Generation Students in Elementary School. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(2), 160–176. <https://doi.org/10.17977/um009v33i22024p160-176>
- Ramayanti, R., Rachmawati, N. A., Azhar, Z., & Azman, N. H. N. (2025). *Langkah Demi Langkah Systematic Literature Review dan Meta-Analysis*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Renawati, R., Herlina, H., Lapsere, S., Rizal, R., & Wahyuni, S. (2026). Classroom Management Implementation and Its Impact on Student Learning Discipline in a Fifth-Grade Indonesian Elementary School. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(2), 4669–4679. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.4025>

- Renita, R., Gagaramusu, Y. B. M., Hariana, K., Rizal, R., Purnamasari, D. I., & Wilade, S. (2026). Building Student Discipline Through Classroom Management Strategies: A Qualitative Study in Indonesian Elementary Schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 1761–1775. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3223>
- Rifalda, R., Gagaramusu, Y., Khairunnisa, K., & Rizal, R. (2025). Classroom Management Strategies To Enhance Learning Independence In Elementary School Students. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2017–2027. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.2017-2027>
- Rosa, R., & Istifarin, N. A. (2026). Obstacle in Elementary Education Classroom Management Barriers in Managing Elementary School Classrooms. *Academia Open*, 11(1), 10.21070/acopen.11.2026.13032-10.21070/acopen.11.2026.13032. <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13032>
- Santana-Monagas, E., Putwain, D. W., Núñez, J. L., Loro, J. F., & León, J. (2022). Do teachers' engaging messages predict motivation to learn and performance? *Revista de Psicodidáctica (English ed.)*, 27(1), 86–95. <https://doi.org/10.1016/j.psicoe.2021.11.001>
- Sathish, S., & Lau, S.-K. (2026). Spatial flexibility and 21st-century education: A review-informed synthesis of learning-oriented classroom design attributes. *Educational Research Review*, 52, 100820. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2026.100820>
- Setiawati, M., Sari, R., Amelia, R., Sumayyah, S., Setiawati, M., Sari, R., Amelia, R., & Sumayyah, S. (2026). Development Application Education Numeration With Visual-Interactive Features For The Alpha Generation: Systematic Literature Review. *Journal of Advanced Multidisciplinary Studies*, 2(2), _-207.
- Song, Y., Cao, J., Yang, Y., & Looi, C.-K. (2022). Mapping primary students' mobile collaborative inquiry-based learning behaviours in science collaborative problem solving via learning analytics. *International Journal of Educational Research*, 114, 101992. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101992>
- Suryana, P. Y., Anwar, N. A., Ae, P. E. F., Maulidina, R. S., Nuraeni, S., Iskandar, S., Suryana, P. Y., Anwar, N. A., Ae, P. E. F., Maulidina, R. S., Nuraeni, S., & Iskandar, S. (2026). Disiplin Bukan Hukuman: Membangun Perilaku Positif dalam Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 6(1), 7–7. <https://doi.org/10.17977/um065.v6.i1.2026.7>
- Tutor, J. L. T., Siaton, N. G., Ecoy, R. D. C., Marianito, S. M. A., & Ano-os, M. J. D. (2026). Classroom management practices of teachers in Laperian Elementary School: Basis for an enhanced intervention program. *Eureka: Journal of Educational Research*, 4(2), 208–215. <https://doi.org/10.56773/ejer.v4i2.109>
- Wang, J., Tigelaar, D. E. H., Luo, J., & Admiraal, W. (2022). Teacher beliefs, classroom process quality, and student engagement in the smart classroom learning environment: A multilevel analysis. *Computers & Education*, 183, 104501. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104501>
- Wastira, J., Waluyo, E. T. B., & Fajarianto, O. (2025). Integrating Technology into Teaching to Foster Student Engagement and Interaction. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(2), 464–486. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i2.56835>
- Wati, U. A., Hermanto, H., Rahmadonna, S., Pujaningsih, P., Komalasari, M. D., & Pratama, K. W. (2023). The Development of Collaborative-Based Learning Models to Increase Self-Efficacy and Positive Attitudes of Primary Teacher Education Students towards Inclusive Education in Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 276–285. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.62193>
- Woodcock, S., Sharma, U., Subban, P., & Hitches, E. (2022). Teacher self-efficacy and inclusive education practices: Rethinking teachers' engagement with inclusive practices. *Teaching and Teacher Education*, 117, 103802. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103802>

Yasin, B., Mustafa, F., & Bina, A. M. S. (2022). Effective Classroom Management in English as a Foreign Language Classroom. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 12(1), 91–102.
<https://doi.org/10.14710/parole.v12i1.91-102>

Zhang, Z. (Victor), & Hyland, K. (2022). Fostering student engagement with feedback: An integrated approach. *Assessing Writing*, 51, 100586.
<https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100586>